**PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, CURRENT RATIO, DEBT RATIO DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**JURNAL**

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh

gelar Sarjana Ekonomi

**Oleh:**

**HELMI DORCE**

**1101035404**

****

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2017**

**PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, CURRENT RATIO, DEBT RATIO DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**HELMIDORCE**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MULAWARMAN**

**2017**

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Current Ratio, Debt Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk Periode 2011-2015 (berjumlah 39 perusahaan). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian adalah menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh sebanyak 27 sampel perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

Hasil pengujian asumsi klasik di dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terjadi penyimpangan asumsi klasik, hal ini menunjukkan data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan, *Current Ratio*, dan *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas *(ROA).* *Debt Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas *(ROA*).

Kata Kunci: Pertumbuhan penjualan, *current ratio, debt ratio, total asset* *turnover,* dan profitabilitas yang diproaksikan dengan *return on asset (ROA).*

**ABSTRACT**

The purpose of this study was to analyze the influence of sales growth, current ratio, debt ratio and total asset turnover towards profitability at the company’s manufacturing sector the industry of consumer goods in the stock exchange Indonesian. The populasi in this research is the consumer goods company listed on the Indonesia stock exchange for the period of 2011 to 2015 (numbering 39 companies). Sampling techniques in the research is to use the purposive sampling method was obtained as many as 27 samples of industrial sector manufacturing company of consumer goods.

A classic assumption test results in this research show that the classical assumption deviation does not occur, this indicates the available data have been eligible to use multiple linear regression models. The result of this research shows that sales growth, current ratio, debt ratio and total asset turnover positive and significant effect against the profitability (ROA).debt ratio negative effect and significant towards profitability (ROA).

Keywords: Sales Growth, Current Ratio, Debt Ratio, Total Asset Turnover, Profitability (ROA).

**PENDAHULUAN**

Perekonomian yang semakin pesat merupakan suatu tantangan sekaligus peluang bagi perusahaan untuk selalu melakukan penyesuaian terutama dalam hal kebijakan agar perusahaan dapat bersaing dalam dunia perindustrian. Pada umumnya setiap perusahaan memiliki tujuan utama yaitu memaksimalkan kekayaan bagi para pemegang saham atau kepada pemilik perusahaan. Menurut Brigham (2009:107) hasil akhir dari serangkaian kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan adalah profitabilitas. Tanpa diperolehnya laba maka perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan lainnya seperti pertumbuhan terus-menerus. Dengan hal tersebut maka perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Perusahaan dituntut untuk mampu memilih strategi yang tepat sehingga dapat mengungguli persaingan dalam pertumbuhan dan memperoleh laba serta mampu bertahan dalam siklus kehidupan bisnis jangka panjang.

 Kondisi keuangan dan perkembangan perusahaan yang baik akan mencerminkan efisiensi dalam kinerja perusahaan menjadi tuntutan utama untuk bisa bersaing dengan perusahaan lainnya Kadir (2012). Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan diterapkan. Dimana analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio sangat bermanfaat bagi manajemen keuangan dan pihak yang berkepentingan dalam mengevaluasi kondisi keuangan suatu perusahaan. Berhasilnya kinerja suatu perusahaan akan terjadi bila tujuan dari perusahaan yaitu menghasilkan keuntungan sudah maksimal. Agar dapat memaksimalkan keuntungan perusahaan perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitasnya.

Perusahaan dapat memonitor perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dengan mengetahui laba yang dimiliki (Hastuti, 2010).

Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi digunakan sebagai objek penelitian karena memiliki persaingan dalam industri yang sangat ketat, selain itu sudah menjadi kebutuhan yang relatif tidak berubah dan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi. Terdapat 39 (tiga puluh sembilan) perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka kebutuhan barang konsumsi akan terus bertambah dan akan berdampak pada pendapatan atau keuntungan perusahaan.

Tabel 1. Rata-rata rasio keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2015.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahun | *ROA*(%) | PertumbuhanPenjualan(%) | *Current**Ratio*(x) | *Debt**Ratio*(%) | *Total Asset**Turnover*(x) |
| 2011 | 0.048 | 0.024 | 1.11 | 0.060 | 0.347 |
| 2012 | 0.041 | 0.036 | 0.916 | 0.067 | 0.355 |
| 2013 | 0.041 | 0.031 | 0.846 | 0.075 | 0.339 |
| 2014 | 0.039 | 0.050 | 0.899 | 0.074 | 0.339 |
| 2015 | 0.035 | 0.008 | 0.774 | 0.077 | 0.335 |

Dari tabel 1. menunjukkan adanya fluktuasi nilai rata-rata *return on asset (ROA),* pertumbuhan penjualan, *current ratio, debt ratio* dan *total asset turnover* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Current Ratio, Debt Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan pertimbangan bagi pimpinan perusahaan terutama dalam hal pengambilan keputusan untuk memaksimalkan laba, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi oleh investor serta dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

**LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA**

**Teori Agensi *(Agency Theory*)**

Teori Agensi *(Agency Theory)* merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara *principal* dan *agent*. Teori agensi pertama kali dipopulerkankan oleh Jansen dan Meckling pada tahun 1976 dalam Sunarto (2009). Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham atau pemilik sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agent.* Manajemen merupakan pihak yang dikontrak untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham dan memiliki kekuasaan dalam menjalankan manajemen perusahaan. Sementara, pemilik perusahaan atau pemegang saham hanya bertugas mengawasi jalannya perusahaan yang dikelola oleh manajemen serta mengembangkan sistem insentif bagi pengelola manajemen untuk memastikan bahwa mereka bekerja demi kepentingan perusahaan.

Teori agensi memiliki asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent.* Pihak *principal* termotivasi mengadakan kontrak untuk mensejahterakan dirinya dengan menginginkan *return* yang besar dan cepat atas investasi mereka dan menilai prestasi manajer berdasarkan kemampuannya untuk memperoleh profitabilitas yang selalu meningkat. *Agent* termotivasi untuk memaksimalkan kontrak kompensasi, sehingga *agent* akan berusaha meningkatkan profitabilitas dengan cara apapun. Dengan menggunakan tingkat pertumbuhan penjualan, *current ratio, debt ratio* dan *total asset turnover* maka dapat diketahui seberapa besar pencapaian keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas yang diproaksikan dengan *ROA.* Semakin besar profitabilitas yang didapat maka hal tersebut menunjukkan bahwa tujuan dari *agent* dan *principal* dapat tercapai.

**Profitbailitas**

Hanafi dan Halim (2012:81) profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham. Adapun rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA).* *Return on asset (ROA)* menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomis yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan bersih. Jadi semakin tinggi nilai *return on asset (ROA)* menunjukkan kinerja keuangan perusahaan semakin baik (Brigham dan Houston, 2009:90).

**Pertumbuhan Penjualan**

Kasmir (2010:104) penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi sebuah perusahaan, karena penjualan yang dilakukan harus didukung dengan harta atau aset dan bila penjualan ditingkatkan maka aset juga harus ditambah. Dengan mengetahui penjualan dari tahun sebelumnya, perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada. Pertumbuhan penjualan dapat diartikan sebagai perubahan penjualan per tahun (Amstrong dan Kotler, 2005:327). Pertumbuhan penjualan memiliki peranan penting dalam manajemen modal kerja. Dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar laba yang akan didapatkan dan dapat mempengaruhi peningkatan pada *ROA* (Rudianto, 2013:204).

***Current Ratio***

Menurut Fahmi (2011:121) *current ratio* merupakan bagian dari rasio likuiditas yang mengambarkan kemampuan-kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Perusahaan yang memiliki *current ratio* yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan *current ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan (Hanafi dan Halim, 2012:75).

**Debt Ratio**

*Debt ratio* merupakan salah satu rasio solvabilitas*.* Menurut Fahmi (2011:127) *debt ratio* adalah rasio untuk mengukur persentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Hutang berkenaan dengan resiko karena hutang menimbulkan komitmen tetap berupa beban bunga dan pelunasan pokok hutang. Kegagalan memenuhi beban tetap dapat diasosiasikan kebangkrutan. Semakin tinggi *debt ratio* menunjukkan perusahaan semakin berisiko (Sutrisno, 2012:217).

***Total Asset Turnover (TATO)***

*Total asset turnover* merupakan rasio aktivitas yang mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. Menurut Sutrisno (2012:221) *total asset turnover* merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar perputaran aktiva semakin efektif perusahaan mengelola aktivanya. Umumnya, semakin tinggi rasio *total asset turnover* maka semakin kecil investasi yang diperlukan untuk menghasilkan penjualan dan demikian makin menguntungkan bagi perusahaan (Fraser dan Ormiston, 2008:231).

**Pengembangan Hipotesis**

1. **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas**

 Perusahaan industri barang konsumsi tidak akan berjalan tanpa adanya sistem penjualan yang baik. Penjualan merupakan kunci keberhasilan dari sebuah perusahaan. Ramalan penjualan yang tepat sangat diperlukan, agar perusahaan dapat mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk proses produksi. Dengan menggunakan pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat mengetahui trend penjualan dari produknya dari tahun ke tahun. Brigham dan Houston (2006) dalam Hastuti (2010) menyebutkan bahwa penjualan harus dapat menutupi biaya sehingga dapat meningkatkan keuntungan maka perusahaan dapat menentukan langkah yang akan diambil untuk mengantisipasi kemungkinan naik turunnya penjualan pada tahun yang akan datang. Bila penjualan ditingkatkan, maka aktiva pun harus ditambah sedangkan disisi lain, jika perusahaan tahu dengan pasti permintaan penjualannya dimasa mendatang, hasil dari tagihan piutangnya,serta jadwal produknya, perusahaan akan dapat mengatur jadwal jatuh tempo utangnya agar sesuai dengan arus kas bersih di masa mendatang. Akibatnya, laba akan dapat dimaksimalkan.Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Apriyanti (2011) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Maka hipotesis pertama dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H1 : Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas**

1. **Pengaruh *Current Ratio* terhadap Profitabilitas**

*Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar likuiditas perusahaan. Rasio lancar merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (Hanafi dan Halim, 2012:75). Sebuah perusahaan dalam menjalankan operasinya membutuhkan dana yang sangat besar, baik untuk produksi maupun untuk investasi. Kebutuhan dana ini tidak dapat sepenuhnya dipenuhi menggunakan modal sendiri. Oleh karena itu perusahaan harus melakukan peminjaman dana ke pihak lain ataupun melakukan penundaan pembayaran beberapa kewajiban. Utang yang dimiliki oleh perusahaan harus dikelola sedemikian rupa sehingga tidak menambah beban bagi perusahaan yang pada akhirnya dapat menyebabkan kerugian. Rasio utang dalam sebuah laporan keuangan menunjukkan seberapa besar aset yang dibiayai dengan utang. Rasio ini menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang (Horne dan Wachowicz, 2009). Dengan mengetahui seberapa besar persentase utang yang dimiliki, perusahaan dapat mencegah terjadinya gagal bayar.

 Perusahaan yang memiliki rasio lancar yang semakin besar, maka menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan perusahaan melakukan penempatan dana yang basar pada sisi aktiva lancar. Penempatan dana yang terlalu besar pada sisi aktiva memiliki dua efek yang sangat berlainan. Disatu sisi, likuiditas perusahaan semakin baik. Namun disisi lain, perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan, dicadangkan untuk memenuhi likuiditas. Likuiditas perusahaan berbanding terbalik dengan profitabilitas. Maksudnya, semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Jatismara (2011) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Maka hipotesis kedua dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H2: *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas**

1. **Pengaruh *Debt Ratio* terhadap Profitabilitas**

*Debt ratio* atau rasio hutang digunakan untuk mengukur persentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Semakin tinggi debt ratio menunjukkan perusahaan semakin beresiko (Sutrisno, 2012:217). Yang dimaksudkan dengan terjadinya peningkatan resiko adalah kemungkinan terjadinya *default* karena perusahaan terlalu banyak melakukan pendanaan aset dari hutang. Dengan adanya resiko gagal bayar, maka biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengatasi masalah ini semakin besar. Rasio utang menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. Semakin besar rasio ini, menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimiliki (Hastuti, 2010). Hal ini dapat menurunkan profitabilitas yang dimilik oleh perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Trisnawati (2013) menyatakan bahwa *debt ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Maka hipotesis kedua dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H3 : *Debt Ratio* berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas**

1. **Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Profitabilitas**

Menurut Sutrisno (2012:221) *total asset turnover* merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Apabila dalam menganalisis rasio ini selama beberapa periode menunjukkan suatu trend yang cenderung meningkat, memberikan gambaran bahwa semakin efisien penggunaan aktiva sehingga meningkat (Sawir, 2005:17). Sedangkan *total asset turnover* dipengaruhi oleh besar kecilnya penjualan dan total aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap. Oleh karena itu, *total asset turnover* dapat diperbesar dengan menambah aktiva pada satu sisi dan pada sisi lain diusahakan agar penjualan dapat meningkat relatif lebih besar dari peningkatan aktiva atau dengan mengurangi penjualan disertai dengan pengurangan relatif terhadap aktiva.

Semakin tinggi *total asset turnover* menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam mengahasilkan penjualan. Semakin efektif perusahaan menggunakan aktivanya untuk menghasilkan penjualan. Maka menunjukkan semakin baik kinerja yang dicapai untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan demikian diduga bahwa *total asset turnover* cenderung mempengaruhi profitabilitas. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Trisnawati (2013), menyebutkan *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Maka hipotesis keempat dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H4 : *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas**.

**METODE PENELITIAN**

**Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk Periode 2011-2015 (berjumlah 39 perusahaan). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian adalah menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh sebanyak 27 sampel perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

**Definisi Operasional**

**Variabel Devenden ( Y )**

1. Profitabilitas ( Y )

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Rumus untuk menghitung *return on asset (ROA)* sebagai berikut (Fahmi, 2012:82).

 *Earning After Tax*

 *Return On Asset* = x 100%

 Total Asset

**Variabel Independen ( X )**

1. Pertumbuhan Penjualan ( X1 )

Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun. Menurut Weston dan Copeland (2008:240) dalam Trisnawati (2013) Pertumbuhan penjualan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

 Penjualan t Penjualan t-1

Pertumbuhan penjualan= X 100%

 Penjualan t-1

1. *Current Ratio* ( X2 )

*Current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan dengan cara membandingkan antara aset lancar dengan hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Rumus untuk menghitung *current ratio* sebagai berikut (Brigham dan Houston, 2013:79).

 Aset Lancar

 *Current Ratio* = = Kali

 Hutang Lancar

1. *Debt Ratio* ( X3 )

*Debt ratio* adalah rasio hutang dengan total aktiva yang biasa disebut sebagai rasio hutang (*debt ratio)* yang mengukur persentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Rumus untuk menghitung *debt ratio* sebagai berikut (Brigham dan Houston, 2013:86).

 Total Hutang

 *Debt Ratio* = X 100%

 Total Aset

1. *Total Asset Turnover (TATO)* ( X4 )

*Total asset turnover* disebut juga dengan perputaran total aset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Rumus untuk menghitung *total asset turnover* sebagai berikut (Brigham dan Houston, 2013:84).

Penjualan

*Total Asset Turnover* = = Kali

 Total Aset

**Metode Analisis Data**

Untuk menguji pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Current Ratio*, *Debt Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap Profitabilitas perusahaan barang konsumsi digunakan analisis regresi linear berganda dengan tingkat signifikansi 5%. Untuk memenuhi syarat model regresi yang baik perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi dan dilakukan pengujian hipotesis.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**HASIL PENELITIAN**

**Uji Asumsi Klasik**

**Hasil Uji Normalitas**

**Gambar 1. Grafik Histogram**



Sumber: Data penelitian yang diolah, 2017 Output SPSS 20.

Dari gambar 1. di atas dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini telah terdistribusi secara normal, grafik histogram berbentuk lonceng *(bell shaped curve).*

**Gambar 2. Normal Probability Plot**



Sumber: Data penelitian yang diolah, 2017 Output SPSS 20.

Dari gambar 2. di atas dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini telah terdistribusi secara normal, karena titik-titik pada grafik normal *probability plot* menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

 **Hasil Uji Multikolinieritas**

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Model | *Collinearity Statistics* | Kesimpulan |
|  | *Tolerance* | *VIF* |  |
| *(Constan)*PPCRDRTATO | .174.539.157.169 | 5.7471.8566.3735.912 | Bebas *Multikolinieritas*Bebas *Multikolinieritas*Bebas *Multikolinieritas*Bebas *Multikolinieritas* |

1. Dependent Variable:ROA

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2017 Output SPSS 20.

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Gambar 3. Scatterplot**



Sumber: Data penelitian yang diolah, 2017 Output SPSS 20.

Dari gambar 3. di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, sebab tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat dikatakan uji heteroskedastisitas terpenuhi.

**Hasil Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terdapat hubungan yang kuat antar data yang ada. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Menurut Ghozali (2006:95) dalam mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson.

**Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi**

|  |
| --- |
| **Model Summaryb** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .994a | .987 | .987 | .21484 | 1.781 |
| a. Predictors: (Constant), TATO, CR, PP, DR |
| b. Dependent Variable: ROA |

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2017 Ouput SPSS 20.

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai DWhitung yaitu sebesar 1.781. Maka pada tabel durbin Watson diperoleh nilai dL 1,6584 dan dU 1,7802. Oleh karena DWhitung 1.781 lebih besar dari batas atas dU1,7802 dan lebih kecil dari 4-dU = 2,2198 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

**UJI HIPOTESIS**

**Hasil Uji F**

**Tabel 4. Hasil Uji F**

|  |
| --- |
| **ANOVAa** |
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 461.780 | 4 | 115.445 | 2501.227 | .000b |
| Residual | 6.000 | 130 | .046 |  |  |
| Total | 467.780 | 134 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: ROA |
| 1. Predictors: (Constant), TATO, CR, PP, DR

Keterangan \*)= Ftabel df(k-1)=4 , df2 (n-k) = 130 |

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2017 Output SPSS 20

Berdasarkan Tabel 4. di atas maka diperoleh nilai Fhitung= 2501.227 lebih besar dari Ftabel= 2.44 dan sig.= 0.000 lebih kecil dari 5%. Hal ini berarti pertumbuhan penjualan*, current ratio, debt ratio* dan *total asset turnover* secara serentak berpengaruh signifikan terhadap variabel independen profitabilitas *(ROA).*

**Hasil Uji t**

**Tabel 5. Hasil Uji t**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | .028 | .019 |  | 1.423 | .157 |
| PP | .590 | .025 | .556 | 23.343 | .000 |
| CR | .001 | .000 | .050 | 3.716 | .000 |
| DR | -.222 | .012 | -.460 | -18.343 | .000 |
| TATO | .063 | .002 | .851 | 35.220 | .000 |
| a. Dependent Variable: ROA |

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2017 Output SPSS 20.

1. **Hasil pengujian hipotesis pertumbuhan penjualan (X1)**

 Dari hasil pengujian variabel pertumbuhan penjualan diperoleh thitung > ttabel yaitu 23.343 > 1.978 dengan nilai signifikansisebesar 0.000 ≤ 0.05 dan nilai koefisien βeta positif 0.556. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diproaksikan dengan *ROA* (Y) maka kesimpulannya **H1 diterima.**

1. **Hasil pengujian hipotesis *current ratio* (X2)**

 Dari hasil pengujian variabel *current ratio* diperoleh thitung > ttabel yaitu 3.716 > 1.978 dengan nilai signifikan sebesar 0.000 < 0.05 dan nilai koefisien βeta positif 0.050. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan *current ratio (CR) (X2)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diproaksikan dengan *ROA* (Y) maka kesimpulannya **H2 ditolak.**

1. **Hasil pengujian hipotesis *debt ratio* (X3)**

 Dari hasil pengujian variabel *debt ratio* diperoleh thitung < ttabel yaitu -18.343 < 1.978 dengan nilai signifikan sebesar 0.000 < 0.05 dan nilai koefisien βeta negatif -0.460. hal ini menunjukkan bahwa *debt ratio* (DR) (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diproaksikan dengan ROA (Y) maka kesimpulannya **H3 diterima.**

1. **Hasil pengujian hipotesis total asset turnover (X4)**

 Dari hasil pengujian variabel *total asset turnover* diperoleh thitung > ttabel yaitu 35.220 > 1.978 dengan nilai signifikan sebesar 0.000 < 0.05 dan nilai koefisien βeta positif 0.851. Hal ini menunjukkan bahwa *total asset turnover (TATO*) (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diproaksikan dengan *ROA* (Y) maka kesimpulannya **H4 diterima.**

**PEMBAHASAN**

1. **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 27 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai 2015, diperoleh hasil bahwavariabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diproaksikan dengan *return on asset (ROA)*. Sesuai dengan hasil pengujian nilai t sebesar 23.343 dan nilai signifikan sebesar 0.000 < 0.05. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Apryanti (2011) bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *ROA* maka **H1 diterima**.

 Pertumbuhan penjualan merupakan perbandingan antara penjualan tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa penjualan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Semakin tingginya penjualan bersih yang dilakukan oleh perusahaan dapat mendorong semakin tingginya laba kotor yang mampu diperoleh, sehingga dapat mendorong semakin tingginya profitabilitas perusahaan. Penelitian ini mendukung teori yang dikemukan oleh Brigham dan Houston dalam Hastuti (2010) bahwa penjualan harus dapat menutupi biaya sehingga dapat meningkatkan keuntungan. Bila penjualan ditingkatkan maka aktiva harus ditambah dengan asumsi biaya tetap, sedangkan di sisi lain jika perusahaan mengetahui dengan pasti permintaan penjualannya di masa mendatang melalui hasil dari tagihan piutangnya, serta jadwal produknya, perusahaan akan dapat mengatur jadwal jatuh tempo utangnya agar sesuai dengan arus kas bersih di masa mendatang.

1. **Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Profitabilitas**

 Berdasarkan hasil penelitian terhadap 27 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai 2015, diperoleh hasil bahwavariabel *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diproaksikan dengan *return on asset (ROA).* Sesuai dengan hasil pengujian nilai t sebesar 3.716 dan nilai signifikan sebesar 0.000 < 0.05. Penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh jatismara (2011) bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas maka **H2 ditolak.**

 Koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa *current ratio* mempunyai hubungan positif terhadap profitabilitas, jika *current ratio* mengalami peningkatan maka profitabilitas akan mengalami kenaikan demikian sebaliknya jika *current ratio* menurun maka profitabilitas akan mengalami penurunan. Penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukan oleh Horne dan Wachowicz (2009) bahwa profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas. Semakin besar dana yang ditempatkan untuk memenuhi likuiditas perusahaan, maka perusahaan dapat kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba karena dana yang dimiliki tidak menghasilkan keuntungan.

1. **Pengaruh *Debt Ratio* Terhadap Profitabilitas**

 Berdasarkan hasil penelitian terhadap 27 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai 2015, diperoleh hasil bahwa *debt ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sesuai dengan hasil pengujian nilai t sebesar -18.343 dan nilai signifikan sebesar 0.000 < 0.05. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Trisnawati (2013) bahwa *debt ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas maka **H3 diterima.**

 Koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa setiap perubahan debt ratio akan berbanding terbalik dengan perubahan *return on asset (ROA),* jika *debt ratio* mengalami peningkatan maka *ROA* akan mengalami penurunan demikian sebaliknya jika *debt ratio* mengalami penurunan maka *ROA* akan mengalami peningkatan.

 *Debt ratio* menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan total aset. Dari data penelitian dapat dilihat bahwa *debt ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas adalah tidak adanya efisiensi kinerja dari perusahaan dalam mengoptimalkan aktiva sendiri untuk menjamin seluruh hutang perusahaan atau kurangnya perusahaan dalam menjalankan operasinya dengan dana sendiri sehingga perusahaan sebagian besar bergerak menggunakan dana yang berasal dari hutang. Hutang yang terlalu tinggi dapat menghambat keuntungan.

 Penelitian ini juga mendukung teori yang dikemukan oleh Sutrisno (2012) bahwa semakin tinggi *debt ratio* menunjukkan perusahaan semakin beresiko. Yang dimaksud dengan terjadinya peningkatan resiko adalah kemungkinan terjadinya *default* kerena perusahaan terlalu banyak melakukan pendanaan aset dari hutang. Dengan adanya resiko gagal bayar, maka biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengatasi masalah ini semakin besar. Hal ini dapat menurunkan laba yang dimiliki oleh perusahaan.

**4. Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 27 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai 2015, diperoleh hasil bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sesuai dengan hasil pengujian nilai t sebesar 35.220 dan nilai signifikan sebesar 0.000 < 0.05. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Trisnawati (2013) bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas maka **H4 diterima**.

 *Total asset turnover* mempunyai nilai yang positif terhadap *ROA,* hal ini mengindikasikan bahwa semakin efektif perputaran aset maka akan meningkatkan laba perusahaan. Koefisen regresi yang positif menunjukkan bahwa *total asset turnover* *(TATO)* mempunyai arah hubungan positif terhadap profitabilitas. Ini berarti jika *total asset turnov*er meningkat maka *return on asset* juga akan mengalami peningkatan, demikian pula sebaliknya jika *total asset turnover* menurun maka akan *return on asset* akan mengalami penurunan.

 Hasil penelitian ini mengindikasikan, bahwa perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dalam menjalankan kegiatan usahanya menggunakan banyak aset tetap seperti lahan, pabrik, gedung perkantoran, mesin, serta peralatan atau perlengkapan pabrik dan berbagai aset tetap pendukung lainya. Aset tetap seperti mesin dan peralatan atau perlengkapanpabrik merupakan aset tetap yang berkaitan langsung dengan penghasilan usaha perusahaan, dimana alat-alat tersebut digunakan untuk mengolah bahan mentah maupun setengah jadi menjadi produk hasil (*finished goods*). Dengan modal yang tertanam pada aset tersebut, sudah seharusnya perusahaan mampu mengoptimalkan efektifitas pemanfaatan aset tersebut seefektif dan seefisien mungkin agar dapat menghasilkan produk dalam kapasitas dan kualitas yang diharapkan, sehingga mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan, *current ratio, debt ratio* dan *total asset* terhadap profitabilitas yang diproaksikan dengan *return on asset (ROA)* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Artinya pada periode 2011-2015 ditemukan adanya pengaruh signifikan antara pertumbuhan penjualan terhadap proftabilitas yang di proaksikan dengan *return on asset (ROA).*
2. *Current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Artinya pada periode 2011-2015 ditemukan adanya pengaruh signifikan antara current ratio terhadap proftabilitas yang di proaksikan dengan *return on asset (ROA).*
3. *Debt ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut berarti bahwa setiap perubahan yang terjadi dengan *debt ratio* akan berlawanan arah dengan perubahan yang terjadi dengan profitabilitas, hasil pengujian yang menunjukkan bahwa *debt ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sehingga ditarik kesimpulan setiap perubahan yang terjadi pada *debt ratio* akan berkontribusi negatif terhadap perubahan yang terjadi pada profitabilitas *(ROA).*
4. *Total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Artinya pada periode 2011-2015 ditemukan adanya pengaruh signifikan antara *total asset turnover* terhadap profitabilitas yang diproaksikan dengan *return on asset (ROA).*

**Saran**

Setelah mengkaji hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka penulis memberikan saran adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya perusahaan memperkecil rasio hutang dengan memanfaatkan kelebihan dana internal, daripada melakukan hutang dan dapat mengurangi risiko gagal bayar, maka biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan menjadi relatif lebih sedikit. Sehingga perusahaan akan lebih fokus dalam meningkatkan keuntungan.
2. Bagi Penelitian Selanjutnya, mengambil sampel yang berbeda kemudian diteliti untuk menghasilkan hasil yang sama, misalnya seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI baik perusahaan keuangan maupun non keuangan dan memperpanjang periode penelitian selama lima tahun berturut-turut agar lebih terlihat pengaruh perkembangan profitabilitas perusahaan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Apriyanti, Meilinda. 2011. Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Sales dan Size Terhadap Return On Asset ( Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2006-2009). *Skripsi UNDIP Semarang.*

Brigham, Eugene F. dan Joel F Houton. 2009. *Fundamentals of Financial Management.*1st. Suharto, Dodo (Terjemahan) Dasar-dasar Manajemen keuangan Buku II, Erlangga, Jakarta.

 2013. *Fundamental of Financial Management*. 1st. Suharto, Dodo (Terjemahan) Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku I, Erlangga, Jakarta.

Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan soal Jawab* Cetakan kesatu, Alfabeta, Bandung.

Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Balai Penerbit UNDIP, Semarang.

Hastuti, Niken. 2010. Analisis Pengaruh Periode Perputaran Persediaan, Periode Perputaran Hutang Dagang, Rasio Lancar, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada BEI padaTahun 2006-2008), *Skripsi, UNDIP Semarang*.

Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz, Jr. 2009. *Fundamentals of Financial Management.* Dewi Fitriasari dan Deny Arnos Kwary (terjemahan)Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan, Salemba Empat, Jakarta.

Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Kedua, UPP YKPN, Yogyakarta

Jatismara, Raditya. 2011. Analisis Pengaruh TATO, DER, Devidend, Sales dan Current Ratio Terhadap ROA (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di BEI PeriodeTahun 2008-2011), *Skripsi UNDIP Semarang.*

Kadir, Abdul. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Net Profit Margin Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada BEI, Jurnal Manajemen dan Akuntansi, *STIE Banjarmasin*.

Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama ,Cetaka ke-1, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.

Sunarto. 2009. Teori Keagenan dan Manajemen Laba, *Kajian Akuntansi*, Pebruari, Hal: 13 – 28, Vol. 1 No. 1.

Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan (Teori Konsep dan Aplikasi)*, Edisi Pertama, Cetakan Kedelapan, Ekonisia, Yogyakarta.

Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, PT Gramedia Pustaka, Jakarta.

Trisnawati, Dita. 2013. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Current Ratio, dan Total Asset Turnover Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2009-2011. *Skripsi Universitas Mulawarman*.